

**PENGARUH TINGKAT PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PERPUTARAN PIUTANG  
TERHADAP LIKUIDITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VIII PERIODE  
2011-2020**

**Syifa Vidya Sofwan**

email: [vidyasofwan@yahoo.com](mailto:vidyasofwan@yahoo.com)

**Aditya Achmad Fathony**

email : [aditya\\_fathony@yahoo.co.id](mailto:aditya_fathony@yahoo.co.id)

**Yulia Rachmawati**

email: [ryulia698@gmail.com](mailto:ryulia698@gmail.com)

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

**ABSTRACT**

*This study analyzes the Effect of Sales Growth Rate and Accounts Receivable Turnover on Liquidity at PT. Perkebunan Nusantara VIII. The method used in this research is descriptive analysis method with a quantitative approach. Based on the results of hypothesis testing, that simultaneously the Sales Growth Rate and Accounts Receivable Turnover have a significant effect on Liquidity with the result of the Coefficient of Determination of 89.9% and the remaining 11.1% are other variables that also affect Liquidity but are not examined. As for the partial sales growth rate does not have a significant effect on liquidity, this is evidenced by the results of the  $t_{count}$  is smaller than  $t_{table}$ . Then Accounts Receivable Turnover partially has a significant effect on Liquidity, this is evidenced by the results of the  $t$  test where  $t_{count}$  is greater than  $t_{table}$ .*

**Keywords: Sales Growth Rate; Accounts Receivable Turnover; and Liquidity**

**I. Pendahuluan**

**1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi dan dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan data keuangan perusahaan dan oleh pihak yang berkepentingan digunakan untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Perkembangan perusahaan yang sangat tinggi dan terus berlanjut hingga saat ini banyak perusahaan baik itu BUMN, BUMD maupun perusahaan swasta lainnya juga mengalami perkembangan yang cukup pesat, melibatkan berbagai industri seperti jasa, perdagangan dan manufaktur. Perusahaan akan melakukan yang terbaik untuk menetapkan prosedur penjualan yang wajar dan memberikan kemudahan kepada konsumen untuk mempertahankan penjualan yang stabil dalam aktivitas bisnis utamanya.

Salah satu strategi cadangan yang dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan adalah melalui penjualan kredit. Penjualan kredit akan menghasilkan piutang dagang, yaitu jumlah yang harus dibayar pelanggan kepada perusahaan yang telah menjual barang dan jasa. Perusahaan harus mengelola piutang dengan baik, karena pada suatu saat piutang tersebut juga dapat menjadi beban bagi perusahaan, yaitu ketika piutang tersebut menjadi kerugian akibat ketidakmampuan debitur untuk membayar piutang tersebut. Ketidaksanggupan perusahaan melunasi kewajibannya terutama liabilitas jangka pendeknya (yang telah jatuh tempo) disebabkan oleh beberapa faktor, pertama dapat dikarenakan perusahaan tidak mempunyai dana sama sekali dan kedua bisa saja perusahaan mempunyai dana, tetapi saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk mencairkan aktiva lainnya seperti

menagih piutang, menjual surat-surat berharga atau aktiva lainnya. Ini adalah indikator penting dari produk dan/atau penerimaan pasar perusahaan jasa yang pendapatannya berasal dari penjualan akan digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan volume penjualan.

Dalam hal ini, manajemen dituntut untuk merencanakan dan mengendalikan aset lancar dan kewajiban lancar secara tepat untuk meminimalkan risiko ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban utang jangka pendek. Perusahaan berupaya untuk mempertahankan tingkat pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang untuk meningkatkan pendapatan tunai, yang akan meningkatkan aset lancar perusahaan, yang dapat mengimbangi jumlah utangnya saat ini, agar status keuangan perusahaan stabil dan normal. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan penjualan, dapat mengetahuinya dengan melihat persentase ketidakstabilan penjualan perusahaan, sebagaimana Kasmir mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan adalah sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualan relatif terhadap penjualan secara keseluruhan perusahaan dapat ditentukan dari tingkat pertumbuhan penjualan. Piutang ini adalah hak perusahaan, tetapi perusahaan membutuhkan kemampuan di luar perusahaan untuk menariknya sebagai uang tunai. Tingkat perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur waktu yang dibutuhkan untuk menagih dan menanggapi piutang dalam suatu periode atau berapa kali dana yang diinvestasikan dalam piutang tersebut berputar dalam suatu periode.

Data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu: Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang dan Likuiditas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang**  
**dan Likuiditas**  
**PT. Perkebunan Nusantara VIII Periode 2011-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Pertumbuhan Penjualan</b>	<b>Perputaran Piutang</b>	<b>Likuiditas</b>
2011	9,778%	18,279 kali	111,896%
2012	-11,995%	14,436 kali	120,321%
2013	1,973%	10,663 kali	105,286%
2014	-4,489%	10,288 kali	68,553%
2015	-15,072%	8,524 kali	80,143%
2016	-12,873%	5,176 kali	61,802%
2017	25,711%	4,997 kali	52,355%
2018	-11,914%	4,400 kali	39,391%
2019	-15,005%	3,771 kali	32,302%
2020	-4,517%	3,194 kali	32,154%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara VIII yang telah diolah kembali

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan mengalami ketidakstabilan selama 10 tahun pembukuan yaitu dari tahun 2011 sampai 2020. Pada Tahun 2020 tingkat pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan yaitu -4,517% dari tahun sebelumnya 2019 sebesar -15,005% (terjadi kenaikan persentase meskipun masih dalam keadaan turun yang ditunjukkan dengan adanya saldo minus), perputaran piutang pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 3,194 kali dari tahun sebelumnya 2019 sebesar 3,771 kali dan likuiditas mengalami penurunan yaitu 32,154% dari tahun sebelumnya 32,302%. Tingkat pertumbuhan penjualan menunjukkan kinerja besarnya peningkatan penjualan setiap periode untuk dapat memprediksi seberapa besar keuntungan yang akan diperolehnya. Dapat disimpulkan

**Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Periode 2011-2020||  
Syifa Vidya Sofwan, Aditya Achmad Fathony, Yulia Rachmawati**

bahwa apabila pertumbuhan penjualan lebih baik dari periode sebelumnya, dan hasilnya dapat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau tingkat likuiditas yang lebih tinggi. Perputaran piutang yang lama akan mempengaruhi likuiditas perusahaan tersebut atau seperti yang dikemukakan oleh Jusuf yaitu bila seluruh piutang dapat tertagih tepat waktu dan memiliki jangka waktu yang relatif pendek maka perusahaan akan lebih likuid.

Berdasarkan hal di atas penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Periode 2011-2020”.

## **II. Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

#### **2.1.1 Pengertian Tingkat Pertumbuhan Penjualan**

Menurut Kasmir (2016:107), pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Sedangkan menurut Swastha dan Handoko (2011:98), pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan yang akan digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya.

Menurut Harahap (2013:309), rasio pertumbuhan menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini terdiri atas kenaikan penjualan, kenaikan laba bersih, *earning per share*, dan kenaikan *dividen per share*. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat.

Menurut Kesuma (2009:41), pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar.

#### **2.1.2 Pengertian Perputaran Piutang**

Menurut Martani (2014:232), perputaran piutang dihitung dari penjualan dalam satu periode dibagi piutang rata-rata dalam satu tahun. Piutang rata-rata dihitung dari piutang awal ditambah piutang akhir periode dibagi dua. Entitas dengan perputaran piutang tinggi menandakan bahwa entitas tersebut bagus. Sedangkan menurut Keown (2011:78), rasio perputaran piutang usaha menunjukkan seberapa cepat perusahaan menagih kreditnya, yang diukur oleh lamanya waktu piutang dagang ditagih atas perputaran piutang usaha selama tahun tersebut.

Menurut Kieso (2011:386), perputaran piutang merupakan sebuah ukuran analitis seberapa cepat akun/harta pelanggan dikumpulkan dengan menggunakan rumus penjualan kredit bersih dibagi dengan piutang dagang rata-rata selama satu periode. Menurut Niswonger (2004:337), perputaran piutang merupakan sebuah ukuran seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun dimana dengan ketentuan kredit, piutang usaha harus berputar sedikit diatas 12 kali dalam setahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas.

#### **2.1.3 Pengertian Likuiditas**

Prihadi Toto Likuiditas atau (*liquidity*) (2010:17), adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka pendek atau utang lancar adalah utang yang akan dilunasi dalam waktu satu tahun. Oleh karena itu, pos-pos yang dihitung adalah pos neraca pada bagian aset lancar dan utang lancar. Likuiditas sangat mendasar bagi perusahaan. dalam rutinitas sehari-hari, likuiditas antara lain akan tercermin dalam bentuk kemampuan perusahaan dalam membayar kreditor tepat waktu atau membayar gaji tepat waktu. Pengukuran likuiditas biasanya mengaitkan kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia untuk melunasinya. Likuiditas akan

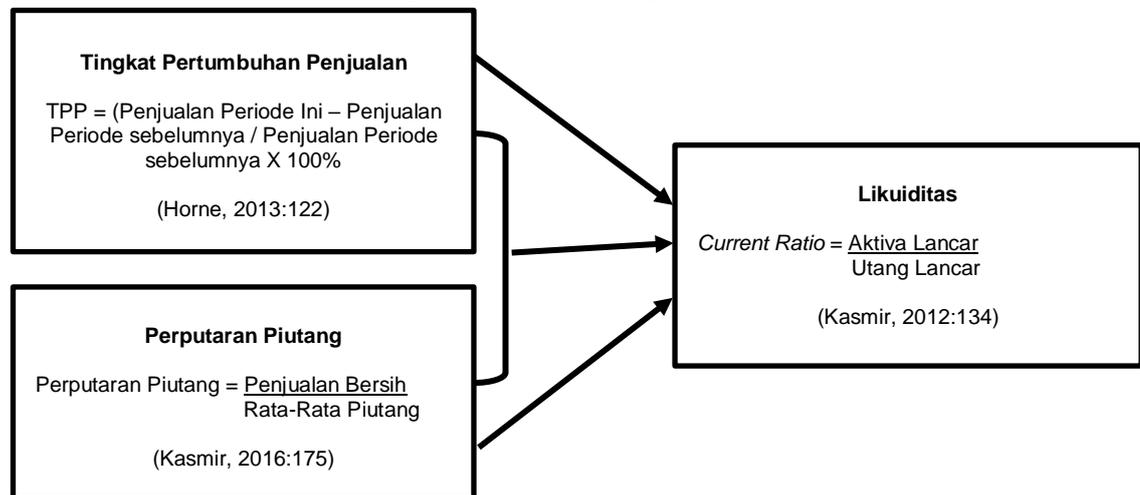
menjadi perhatian para kreditor agar mereka dapat mengambil keputusan dalam rangka penyaluran kredit modal kerja.

Menurut Hanafi dan Halim (2010:21), likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Menurut Riyanto (2010:25), masalah likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi.

Menurut Fahmi (2016:65), menyatakan bahwa likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. Penyediaan kebutuhan uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menentukan sejauh mana perusahaan itu menanggung resiko atau dengan kata lain kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan kas.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas dapat digambarkan skema paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1  
Bagan Paradigma Penelitian

## 2.3 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas dan berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh Signifikan Variabel Tingkat Pertumbuhan Penjualan ( $X_1$ ) secara parsial terhadap Likuiditas (Y) pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Periode 2011-2020.
2. Terdapat Pengaruh Signifikan Variabel Perputaran Piutang ( $X_2$ ) secara parsial terhadap Likuiditas (Y) pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Periode 2011-2020.
3. Terdapat Pengaruh Signifikan Variabel Tingkat Pertumbuhan Penjualan ( $X_1$ ) Dan Perputaran Piutang ( $X_2$ ) secara simultan terhadap Likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Periode 2011-2020.

## III Objek dan Metode Penelitian

### 3.1 Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tingkat Pertumbuhan Penjualan ( $X_1$ )
2. Perputaran Piutang ( $X_2$ )
3. Likuiditas (Y)

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi survey dengan metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini menekankan pada data-data angka *numeric* (angka).

#### 3.2.1 Populasi dan Sampel

##### 3.2.1.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2015:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu Laporan Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara VIII.

##### 3.2.1.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan peneliti dalam hal ini dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua populasi yaitu laporan keuangan tahunan sejak berdirinya perusahaan sampai dengan sekarang dijadikan sampel. Oleh karena itu, sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi pada PT. Perkebunan Nusantara VIII periode 2011 sampai dengan 2020 atau selama 10 tahun.

#### 3.2.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### 3.2.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti, bila peneliti ingin mengetahui keadaan naik turunnya variabel yang diteliti. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono mengemukakan bahwa analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

##### 3.2.3.2 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis Korelasi Koefisien digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara Tingkat Pertumbuhan Penjualan ( $X_1$ ) dan Perputaran Piutang ( $X_2$ ) terhadap Likuiditas ( $Y$ ).

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (*Independent Variable*) terhadap variabel terikat (*Dependent Variable*), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Koefisien Korelasi Dan Taksirannya**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:231)

### 3.2.3.3 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016:98), koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \cdot 100\%$$

Sumber: Ghozali, (2016:98)

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi  
 $R^2$  = Koefisien Korelasi Dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

### 3.2.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:115), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel) sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah pernyataan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Maka  $H_0$  tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan  $H_a$  menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut ini:

#### 3.2.4.1 Uji t (Parsial)

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang, secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Setelah menghitung nilai  $t_{hitung}$  selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan uji sebagai berikut:

**Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Periode 2011-2020||  
Syifa Vidya Sofwan, Aditya Achmad Fathony, Yulia Rachmawati**

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh).

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh).

Apabila menggunakan program komputer (software SPSS), jika nilai sig  $< \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

**3.2.4.2 Uji F (Simultan)**

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Kriteria pengujian dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  yaitu:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh).

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh).

Apabila menggunakan program komputer (software SPSS), jika nilai sig  $< \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

**IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**4.1 Hasil Penelitian**

**4.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 3  
Hasil Uji Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	3,967	1,132		3,504	,092			
1 LN_X1	,010	,070	,016	,136	,896	-,033	,051	,016
LN_X2	,789	,100	,949	7,868	,000	,948	,948	,947

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual maupun SPSS di atas, jadi didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3.967 + 0.010 X_1 + 0.789 X_2$$

1. Konstanta sebesar 3.967.  
Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen ditiadakan atau Tingkat Pertumbuhan Penjualan ( $X_1$ ) dan Perputaran Piutang ( $X_2$ ) nilainya 0, maka Likuiditas ( $Y$ ) adalah 3.967.
2. Koefisien regresi Tingkat Pertumbuhan Penjualan ( $X_1$ ) sebesar 0.010.  
Koefisien regresi ( $b_1$ ) tersebut hasilnya Positif. Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel Tingkat Pertumbuhan Penjualan ( $X_1$ ) naik sebesar 1% (0.01) maka akan menyebabkan kenaikan Likuiditas sebesar 0.010 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi Perputaran Piutang ( $X_2$ ) sebesar 0.789.

Koefisien regresi ( $b_2$ ) tersebut hasilnya positif. Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel Perputaran Piutang ( $X_2$ ) naik sebesar 1% (0,01) maka akan menyebabkan kenaikan Likuiditas sebesar 0.789 dengan asumsi variabel lain tetap.

#### 4.1.2 Analisis Korelasi

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment**  
Correlations

	LN_X1	LN_X2	LN_Y
Pearson Correlation	1	-.052	-.033
LN_X1 Sig. (2-tailed)		.886	.928
N	10	10	10
Pearson Correlation	-.052	1	.948**
LN_X2 Sig. (2-tailed)	.886		.000
N	10	10	10
Pearson Correlation	-.033	.948**	1
LN_Y Sig. (2-tailed)	.928	.000	
N	10	10	10

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS Versi 20

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Korelasi Ganda (R)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.948 <sup>a</sup>	.899	.870	.17984	1.894

a. Predictors: (Constant), LN\_X2, LN\_X1

b. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Pengelolaan Data dengan SPSS Versi 20

Dilihat dari dua tabel perhitungan korelasi di atas, menunjukkan bahwa:

- Korelasi antara Tingkat Pertumbuhan Penjualan dengan Likuiditas adalah sebesar -0,033. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,00-0,199 mempunyai hubungan yang sangat rendah. Karena hasilnya negatif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Tingkat Pertumbuhan Penjualan akan diikuti oleh penurunan Likuiditas.
- Korelasi antara Perputaran Piutang dengan Likuiditas adalah sebesar 0,948. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80-1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat

**Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Periode 2011-2020||  
Syifa Vidya Sofwan, Aditya Achmad Fathony, Yulia Rachmawati**

disimpulkan bahwa setiap kenaikan Perputaran Piutang akan diikuti oleh kenaikan Likuiditas.

**4.1.3 Uji t (Parsial) dan Uji F (Simultan)**

**4.1.3.1 Uji t (Parsial)**

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, maka dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

1. Pada tabel 3 di atas nilai  $t_{hitung}$  untuk Tingkat Pertumbuhan Penjualan ( $X_1$ ) adalah sebesar 0.136 dengan signifikansi 0.896 sedangkan  $t_{tabel}$  dk 7 ( $n-3 = 10-3$ ) adalah 2.364 dan taraf signifikansi 0.05. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan di atas terlihat jika  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $0.136 < 2.364$ ) dan taraf signifikansi  $X_1$  (0.896) lebih besar daripada 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak Dengan demikian dapat diputuskan bahwa Tingkat Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara VIII periode 2011-2020.
2. Pada tabel 3 di atas nilai  $t_{hitung}$  untuk Perputaran Piutang ( $X_2$ ) adalah sebesar 7.868 dengan signifikansi 0.000 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan dk 7 ( $n-3 = 10-3$ ) adalah 2.364 dan taraf signifikansi 0,05. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan di atas terlihat jika  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $7.868 > 2.364$ ) dan taraf signifikansi  $X_2$  (0.000) lebih kecil daripada 0.05 maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat diputuskan bahwa Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara VIII periode 2011-2020.

**4.1.3.2 Uji F (Simultan) Pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y**

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) terhadap (Y)**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.005	2	1.002	30.988	.000 <sup>b</sup>
Residual	.226	7	.032		
Total	2.231	9			

a. Dependent Variable: LN\_Y

b. Predictors: (Constant), LN\_X2, LN\_X1

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS versi 20

Dari tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah 30.988 sedangkan  $F_{tabel}$  dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 7 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0.000, sehingga diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 4.74 (lihat  $F_{tabel}$  pada lampiran). Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $30.988 > 4.74$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya kedua variabel independen yang terdiri dari Tingkat Pertumbuhan Penjualan ( $X_1$ ) dan Perputaran Piutang ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (Y). Dengan demikian dapat diputuskan bahwa Tingkat Pertumbuhan Penjualan ( $X_1$ ) dan Perputaran Piutang ( $X_2$ ) secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap Likuiditas (Y) pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Periode 2011-2020.

## **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka pembahasan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan terhadap Likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Periode 2011-2020**

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas memiliki hubungan yang positif. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 0.010 dan hasilnya positif, ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel Tingkat Pertumbuhan Penjualan ( $X_1$ ) naik 1% (0,01) maka menyebabkan kenaikan Likuiditas sebesar 0.010 dengan asumsi variabel Perputaran Piutang tetap (konstan). Kemudian hasil koefisien korelasi parsial sebesar 0.051 berada pada nilai korelasi Antara 0,00-0,199 mempunyai hubungan yang sangat rendah, karena nilainya positif maka setiap kenaikan Tingkat Pertumbuhan Penjualan akan diikuti oleh kenaikan Likuiditas dengan asumsi variabel Perputaran Piutang tetap (konstan). Adapun pengaruh secara parsial Tingkat Pertumbuhan Penjualan pada PT. Perkebunan Nusantara VIII periode 2011-2020 sebesar -0% memiliki pengaruh yang sangat rendah. Hasil uji t bahwa Tingkat Pertumbuhan Penjualan terhadap Likuiditas tidak berpengaruh signifikan karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0.136 < 2.364$ ) dan taraf signifikansi  $X_1$  0.896 lebih besar dari pada 0.05 pada gambar kurva uji dua pihak berada pada daerah penerimaan  $H_0$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Tingkat Pertumbuhan Penjualan ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas ( $Y$ ).

Tingkat Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas, seperti terlihat pada hasil analisis deskriptif bahwa Tingkat Pertumbuhan Penjualan pada PT. Perkebunan Nusantara VIII selama 10 periode mengalami ketidakstabilan yang cenderung menurun disebabkan oleh penjualan PT. Perkebunan Nusantara VIII yang juga mengalami ketidakstabilan selama 10 periode. Faktor yang mempengaruhi ketidakstabilan naik dan turunnya tingkat pertumbuhan penjualan adalah harga lelang komoditi, banyaknya permintaan pasar baik itu nasional maupun internasional, kurangnya persediaan yang tersedia karena hasil perkebunan komoditi yang tidak bagus kualitasnya yang disebabkan oleh buruknya cuaca, selain karena faktor cuaca yang kurang mendukung, penurunan hasil produksi PTPN VIII disebabkan oleh rendahnya semangat dan etos kerja serta motivasi karyawan yang berdampak langsung pada rendahnya produktivitas karyawan. Hal tersebut menunjukkan lemahnya leadership pada level manajerial, yang kurang menguasai teori tentang perkebunan serta tidak menguasai permasalahan di lapangan. Hal ini dapat dilihat dari lemahnya implementasi Standard Operating Procedure (SOP) yang telah ditetapkan beserta mekanisme pengawasannya, harga yang tidak signifikan dengan biaya produksi yang cenderung terus naik tertekan oleh kompetitor (pesaing) yang menawarkan harga yang lebih rendah, volume penjualan komoditi hasil perkebunan yang sebagian besar ditujukan untuk kebutuhan ekspor ini mengalami penurunan, rendahnya permintaan konsumen, masih banyak permasalahan lain yang kini dihadapi oleh Holding BUMN Perkebunan, di antaranya kasus permasalahan lahan PTPN VIII yang terkesan dibiarkan berlarut-larut penyelesaiannya. Harga Pokok Penjualan rata-rata PTPN yang masih tinggi atau 35% lebih tinggi dibandingkan dengan kompetitor. Biaya tenaga kerja menyumbang hampir 60% beban produksi sehingga sangat tidak efisien. Pemupukan pada semua komoditi belum sesuai baku teknis dan rekomendasi Pusat Penelitian. Komposisi tanaman tua renta masih berada di atas rata-rata, serta efisiensi pabrik yang sangat rendah (hanya sebesar 78,41%).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Siti Nuraisyah yang menyatakan bahwa Tingkat Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas. Dan bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan Kasmir yang menyatakan bahwa rasio pertumbuhan (growth ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

**b. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Periode 2011-2020**

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa Perputaran Piutang dan Likuiditas memiliki hubungan yang positif. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien regresi ( $b_2$ ) sebesar 0.789 yang artinya bahwa setiap kenaikan Perputaran Piutang sebesar 1% maka akan diikuti oleh kenaikan Likuiditas yaitu sebesar 0.789 dengan asumsi variabel Tingkat Pertumbuhan Penjualan tetap (konstan). Kemudian hasil koefisien korelasi parsial sebesar 0.948 yang berarti terdapat korelasi positif yang menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut yang searah. Jika melihat interval koefisien angka 0.948 berada pada 0,80 - 1,000 yang berarti ( $X_2$ ) mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan variabel Likuiditas (Y). Adapun pengaruh secara parsial Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara VIII sebesar 89,9% memiliki pengaruh yang sangat kuat. Hasil uji t bahwa Perputaran Piutang terhadap Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7.868 > 2.364$ ) serta nilai signifikansi  $X_2$  di bawah 0.05 yaitu sebesar (0.000) pada gambar uji dua pihak berada pada daerah penolakan  $H_0$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Perputaran Piutang ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh sangat kuat signifikan terhadap Likuiditas (Y).

Perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Likuiditas, seperti terlihat pada hasil analisis deskriptif bahwa ketika penjualan PT. Perkebunan Nusantara VIII mengalami ketidakstabilan yang cenderung menurun. Hal tersebut dikarenakan penjualan secara kredit yang turun naik setiap tahun yang disebabkan perusahaan lebih sering menerima pendapatan secara tunai (*cash*) sehingga berdampak terhadap naik turunnya perputaran piutang. Faktor lain yang mempengaruhi menurunnya perputaran piutang adalah macetnya tagihan piutang yang berdampak pada lamanya pencairan piutang tersebut menjadi kas, besarnya pembayaran pajak dibayar dimuka perusahaan ini berdampak pada saldo piutangnya yang semakin besar dan banyak dana tertanam di akun tersebut dan menurunnya penjualan dikarenakan permintaan pasar dalam negeri yang juga menurun dan keadaan perekonomian serta persaingan ekonomi yang begitu ketat sehingga dapat mempengaruhi Likuiditas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nindya Arika dan Lilis Ardini dengan judul Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang, terhadap Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur yang memuat variabel independen (Perputaran Piutang) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap Likuiditas. Didukung oleh teori yang dikemukakan Munawir yang menyatakan bahwa perputaran piutang yang rasionya makin tinggi menunjukkan dana yang tertanam dalam piutang rendah dan akan dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan.

**c. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Periode 2011-2020**

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa variabel Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang secara simultan memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif dengan Likuiditas. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi ganda sebesar 0.948 berada pada nilai korelasi Antara 0,80-1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat dan positif. Kemudian hasil perhitungan Koefisien Determinasi (KD) menunjukkan hasil sebesar 89,9% memiliki pengaruh yang sangat kuat, adapun hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara VIII karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $30.988 > 4.74$ ) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan pada gambar kurva uji pihak kanan bahwa  $F_{hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Tingkat Pertumbuhan Penjualan ( $X_1$ ) dan Perputaran Piutang ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas.

Pengaruh positif yang signifikan Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang secara simultan terhadap Likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara VIII, bahwa secara bersama-sama dipengaruhi oleh Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang, sehingga Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang memberikan

pengaruh yang sangat kuat terhadap Likuiditas walaupun secara sendiri-sendiri menunjukkan hasil bahwa Tingkat Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif, sangat rendah dan tidak berpengaruh signifikan, dan Perputaran Piutang berpengaruh positif, sangat kuat dan signifikan. Artinya kedua variabel ini apabila bersama-sama akan memberikan kontribusi yang positif, sangat kuat dan signifikan terhadap Likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara VIII periode 2011-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila Andini yang melakukan penelitiannya di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, diperoleh hasil bahwa Tingkat Pertumbuhan Penjualan ( $X_1$ ) dan Perputaran Piutang ( $X_2$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap Likuiditas ( $Y$ ) baik secara parsial maupun simultan.

## **V. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat Pertumbuhan Penjualan PT. Perkebunan Nusantara VIII periode 2011-2020 mengalami ketidakstabilan yang cenderung menurun dan sangat rendah persentasenya. Ini menggambarkan bahwa perusahaan belum optimal dalam mengelola operasional dan penjualan yang belum sepenuhnya terealisasi dengan baik.
2. Perputaran Piutang PT. Perkebunan Nusantara VIII periode 2011-2020 mengalami penurunan sangat drastis yang menyebabkan perputaran piutangnya sangat rendah. Ini menggambarkan perusahaan belum maksimal dalam melakukan penagihan piutang sehingga banyaknya kredit macet dan lamanya dana tertanam dalam saldo piutang.
3. Likuiditas PT. Perkebunan Nusantara VIII periode 2011-2020 mengalami ketidakstabilan yang cenderung menurun dan persentase likuiditasnya sangat rendah hal ini menggambarkan aktiva lancar perusahaan belum bisa mengimbangi jumlah utang lancar perusahaan yang dari tahun ke tahun semakin besar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku:**

Ikhsan. Arfan. dkk. 2016. Analisa Laporan Keuangan. Medan: Madenatera.

Harjito, Agus dan Martono. 2007. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia.

Harmono. 2014. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Riyanto, Bambang. 2005. Analisis Laporan Keuangan Buku 2. Yogyakarta: Salemba Empat.

Sihombing, Jonker. 2010. Peran dan Aspek Hukum dalam Pembangunan Ekonomi. Bandung: Alumni..

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: Alfabeta.

Toto, Prihadi. 2010. Deteksi Cepat Kondisi Keuangan 7 Analisis Rasio Keuangan. Jakarta: PPM Manajemen.

### **Jurnal Web:**

Afiezan, H. Adam Robert, Vincent Valentino Yansen. 2019. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Leverage (Der) Terhadap Profitabilitas

**Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Periode 2011-2020||  
Syifa Vidya Sofwan, Aditya Achmad Fathony, Yulia Rachmawati**

Perusahaan Manufaktur Sektor Dagang Besar Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. Universitas Prima Indonesia: Volume 14, Nomor 2: 209-220.

Arika, Nidya dan Lilis Ardini. 2017. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 6, Nomor 1, Januari 2017 ISSN: 2460-0585.

Bramasto. 2017. Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya terhadap ROA Pada Pos Indonesia (PERSERO). Bandung: Jurnal Ekonomi Unikom Vol. 9 No.2.

Fulbertus, YL. 2018. Pengaruh Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014- 2016.

Haq, Muharran. 2013. Analisis Rasio Keuangan, eJournal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 2, N0. 1.

Harahap, Manurifa. 2018. Analisis Rasio Likuiditas Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Prodia Widyahusada Tbk. Medan: UIN Sumut Medan.

Indrayenti, dan Siska Natalia. 2016. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” Periode 2012 - 2014. Universitas Bandar Lampung Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 7 No. 2.

Purwoko. 2002. Model Privatisasi BUMN yang Mendatangkan Manfaat Bagi Pemerintah dan Masyarakat Indonesia. Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Vol. 6 No.1.

Rusdianto. 2019. Syafirah Dyah Rahmi. Pengaruh Penjualan, Perputaran Piutang dan Arus Kas Terhadap Likuiditas Pada PT. Unilever Tbk. Gema Ekonomi Jurnal Fakultas Ekonomi, Volume 8.

Sari, Desi Nurindah. 2018. Analisis Rasio Likuiditas Pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Sugiono, Lisa Puspita dan Y.Jogi Christiawan. 2013. Analisa Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012. Universitas Kristen Petra: Bussiness Accounting Review, Vol 1 No.2.